

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) disebut juga dengan “Silent Killer” karna diabetes melitus adalah penyakit yang dapat membunuh seseorang secara perlahan akibat beberapa penyakit yang timbul. Diabetes bisa disebut pula dengan “Mother Of Disease” karena merupakan induk dari penyakit yang dapat mengganggu metabolik dengan naiknya glukosa darah yang di akibatkan dapat menurunnya sekresi insulin dalam tubuh (Rusdi, 2020). Diabetes melitus (DM) adalah keadaan hiperglikimia kronik yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf, pembuluh darah, jantung, stroke, hipertensi, gagal ginjal dan kebutaan yang diakibatkan oleh tingginya kadar glukosa dan beberapa masalah kesehatan lainnya (Richardo et al., 2021).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) jumlah penderita diabetes di dunia pada tahun 2021 mencapai 537 juta penduduk di seluruh dunia. jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat mencapai 643 juta di tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Indonesia merupakan urutan kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dari umur 20 hingga 79 tahun mencapai 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 juga menunjukkan prevalensi Diabetes mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, dari 6,9% menjadi 8,5%. Prevalensi yang terus meningkat semakin dicerminkan dengan posisi jumlah penderita diabetes tipe 1 di RI yang mencapai 41.817 orang pada 2022. Jumlah ini

membuat Indonesia berada di posisi teratas dibandingkan negara-negara anggota ASEAN. Menurut data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, kasus diabetes melitus sebanyak 1,3% yang meningkat tahun 2021 mendekati angka prevalensi nasional yaitu 1,5% dimana Sumatera Barat berada di urutan ke 21 dari 34 provinsi di Indonesia. Kasus tertinggi berada di wilayah kota Padang berjumlah 12.231 kasus (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2021).

Salah satu upaya untuk mengurangi timbulnya tanda dan gejala serta mencegah terjadinya diabetes mellitus adalah dengan melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin. Pencegahan dan pengobatan diabetes melitus dapat dilakukan dengan 5 pilar utama yang terdiri dari latihan fisik (senam kaki), nutrisi, pengobatan, edukasi dan pemeriksaan lanjutan. Latihan fisik atau olahraga dapat meningkatkan kinerja otot, yang kemudian berujung pada produksi dan konsumsi energi oleh tubuh dengan cara meningkatkan penyerapan oksigen hingga 20 kali lipat, sehingga mengurangi jumlah glukosa di dalam tubuh akibat pergerakan otot. Ini adalah salah satu langkah yang efektif dan ekonomis untuk mengatasi masalah orang yang menderita penyakit diabetes. Olahraga teratur menyebabkan kontraksi otot, yang menurunkan kadar glukosa dalam tubuh dan meningkatkan kadar insulin. (Yulianti & Ryan, 2021).

Salah satu pemberian aktivitas fisik pada penderita Diabetes adalah dengan melakukan senam kaki diabetik yang sangat bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah dan mencegah terjadinya luka kaki diabetik (Fauzia et al., 2022). Dengan pemberian senam kaki diabetik untuk menghindari kerusakan pada serat saraf sensorik kaki berdampak pada

penurunan sensitivitas saraf kaki yang memiliki fungsi sebagai sensasi protektif. Dalam kehilangan sensasi protektif dapat menyebabkan pasien DM lebih muda mengalami ulkus pada kaki diabetik (Sanjaya et al., 2019).

Senam kaki adalah gerakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki. Senam kaki dapat membantu melancarkan peredaran darah, menguatkan otot-otot kecil di kaki, dan mencegah kelainan bentuk kaki selain itu juga, senam kaki dapat meningkatkan kekuatan otot betis dan paha serta mengatasi keterbatasan pergerakan sendi. Senam kaki diabetes ini dilakukan sehari 1 kali (pagi hari) dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan gerakan masing-masing 10 kali selama 30 menit. Latihan ini dapat memperbaiki insulin, menurunkan kadar glukosa darah, memperlancar peredaran darah yang terganggu, memperkuat otot-otot pada kaki dan memperbaiki sirkulasi darah sehingga nutrisi ke jaringan lebih lancar, dilakukan secara teratur olahraga ini juga akan mencegah seseorang terkena diabetes mellitus (Manurung, 2019). Senam kaki bisa membantu memperbaiki sirkulasi darah, memperkuat otot-otot kecil kaki, mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki pada penderita Diabetes Melitus Tipe II. Dengan diperbaikinya aliran darah pada kaki akan membantu menstimulasi saraf-saraf kaki dalam menerima rangsangan, hal ini akan meningkatkan sensitivitas kaki dalam menerima rangsangan (Handika, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ema Purwaningsih (2023) tentang Penerapan Senam Kaki Diabetes Untuk Meningkatkan Sensitivitas Kaki Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan metode Study kasus yang dilakukan 1x sehari selama 3 hari dengan durasi 20-30 menit, menunjukkan

bahwa terdapat peningkatan sensitivitas kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ferri Hambidi Wiyanto (2023) tentang Penerapan Senam Kaki Diabetes Terhadap Sensitivitas Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus dengan metode kasus Deskriptif yang dilakukan selama 7 hari dengan 3x pertemuan dengan durasi 20-30 menit, menunjukkan adanya peningkatan sensitivitas kaki pada penderita Diabetes melitus Di Wilayah Puskesmas Pucangsawit.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kuranji pada tanggal 16 Juni 2025 di RT 007 RW 009 Kelurahan Korong Gadang, kecamatan Kuranji didapatkan 10 orang yang menderita Diabetes Melitus yang menyatakan mereka tidak mengetahui cara pencegahan komplikasi diabetes dengan cara senam kaki diabetes. Berdasarkan wawancara dengan warga yang menderita Diabetes Melitus mereka menyatakan sudah terkena penyakit diabetes selama 1 sampai 15 tahun dan belum pernah mencoba untuk melakukan senam kaki diabetes dan setelah dilakukan wawancara ditemukan satu penderita Diabetes Melitus yang sudah menderita Diabetes sejak 10 tahun yang lalu dan selama satu tahun terakhir ini ia sering merasa kakinya terasa kesemutan, telapak kaki terasa panas, telapak kakinya terasa perih saat berjalan tidak menggunakan sendal, telapak kaki seperti mati rasa, telapak kaki sering terasa dingin, kaki terkadang terasa kebas dan terasa kaku. setelah dilakukan pengujian tingkat sensitivitas kaki didapatkan nilai sensitivitas 5 titik pada kaki kanan (Telah terjadi neuropati) dan 2 titik pada kaki kiri (normal) dan ia mengatakan selalu berobat rutin ke puskesmas kuranji setiap bulannya.

Berdasarkan uraian masalah diatas dan mengingat pentingnya melakukan senam diabetes terhadap tingkat sensitivitas kaki maka penulis tertarik melakukan pengelolaan kasus asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah akhir ners dengan judul “asuhan keperawatan pada penderita diabetes melitus dengan pemberian senam kaki diabetes terhadap tingkat sensitivitas kaki pada diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas kuranji tahun 2025” Diharapkan dengan pemberian senam kaki diabetik dapat meningkatkan sensitivitas kaki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “bagaimana asuhan keperawatan pada penderita diabetes melitus dengan pemberian senam kaki diabetes terhadap tingkat sensitivitas kaki pada diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Kuranji tahun 2025”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga pada penderita diabetes mellitus dengan pemberian senam kaki diabetes terhadap tingkat sensitivitas kaki pada diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas kuranji tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny. P dengan pemberian senam kaki diabetes terhadap tingkat sensitivitas kaki pada diabetes mellitus.

- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan keluarga pada Ny. P dengan pemberian senam kaki diabetes terhadap tingkat sensitivitas kaki pada diabetes mellitus.
- c. Mampu membuat intervensi keperawatan keluarga pada Ny. T dengan pemberian senam kaki diabetes terhadap tingkat sensitivitas kaki pada diabetes.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan keluarga pada Ny.T dengan pemberian senam kaki diabetes terhadap tingkat sensitivitas kaki pada diabetes.
- e. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan keluarga pada Ny.T dengan pemberian senam kaki diabetes terhadap tingkat sensitivitas kaki pada diabetes.

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Agar dapat menjadi masukan bagi pasien dan keluarga tentang keterkaitan antara senam kaki diabetik terhadap sensitivitas kaki pada penderita diabetes mellitus sehingga penderita diabetes mellitus dapat melakukan upaya-upaya untuk mengendalikan kadar gula darahnya dengan cara melakukan aktifitas fisik seperti senam kaki diabetik secara rutin.

2. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan penulis dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan dalam analisa praktek klinik keperawatan keluarga pada pasien tentang pengaruh senam kaki

diabetik terhadap sensitivitas kaki pada pasien penderita Diabetes Melitus.

3. Bagi Universitas Alifah Padang

Sebagai bahan bacaan diperpustakaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Keluarga bagi semua mahasiswa Universitas Alifah Padang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar pembaca tahu bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan keluarga kepada pasien dengan dengan pemberian senam kaki diabetes terhadap tingkat sensitivitas kaki pada penderita diabetes mellitus. dan dapat dikembangkan lagi untuk Karya Ilmiah Ners berikutnya.

